

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fidel Castro adalah sosok pemimpin kharismatik dan menurut pandangan Amerika Serikat, ia merupakan seorang "diktator" yang masih hidup setelah menjalani masa pemerintahan terlama di dunia. Kekuasaannya tidak tergantikan selama empat dasawarsa meski banyak sekali upaya yang dilakukan untuk menggulingkan pemerintahannya baik itu secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi dengan tujuan untuk membunuhnya. Namun demikian, Fidel Castro tetap tegak hingga kini, bahkan meski sakit dan usia uzur menggerogotinya (Zaveira, 2007:5).

Memang tidak bisa dimungkiri, bahwa Fidel Castro adalah sosok pejuang revolusioner yang selalu patriotik dalam membela harkat dan martabat bangsanya terhadap hegemoni negara asing. Ia sangat bangga dengan ideologinya dan berlaku kejam terhadap lawan-lawan politiknya. Namun, di balik itu banyak hal yang pantas dicermati, bahkan dikagumi dari sosok Fidel Castro. Ketika para pemimpin negara di berbagai belahan bumi selalu mengikuti kebijakan politik Amerika Serikat, Fidel Castro dengan keras menentanginya. Pada saat banyak negara harus menggantungkan nasibnya, baik secara ekonomi, politik, maupun militer kepada Amerika Serikat, Kuba tetap mampu bertahan dan berkembang di bawah pemerintahan Fidel Castro walaupun saat itu perekonomiannya telah diembargo.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka dalam benak penulis muncul sebuah pertanyaan mengapa Fidel Castro begitu menentang Amerika Serikat?

Fidel Castro telah memerankan sejarahnya dengan caranya sendiri, yaitu unik, keras, tegas, dan konsisten. Pada tanggal 26 Juli 1953 Fidel Castro melakukan penyerangan terhadap Barak Moncada, tetapi penyerangan itu dapat digagalkan dan ia dijebloskan dalam penjara. Pada saat menjalani proses pengadilan, Fidel Castro dalam pledoinya yang berjudul "*History Will Absolve Me*" melakukan pembelaan atas aksinya dan menyatakan pandangan politiknya (Zaveira, 2007:52) sebagai berikut :

Saya peringatkan Anda, saya hanyalah permulaan! Jika ada dalam hati Anda sisa cinta terhadap negara, mencintai kemanusiaan, mencintai keadilan, maka dengarkanlah dengan seksama. Saya tahu bahwa saya akan diam selama beberapa tahun; saya tahu bahwa rezim akan mencoba menyembunyikan kebenaran dengan cara apa pun; saya tahu bahwa akan ada konspirasi untuk mengubur saya dalam lupa sehingga orang tidak ingat lagi pada saya. Tapi, suara saya tidak akan bisa dilumpuhkan, karena ia akan muncul dari dada saya bahkan ketika saya merasa sangat sendiri, dan hati saya akan memberikan api yang para pengecut tidak berperasaan akan menolaknya . . . menghukum saya. Hal itu tidak masalah. Sejarah akan membebaskan saya.

Pada tahun 1959 dalam catatan sejarah Kuba memasuki sebuah era baru. Hal ini dikarenakan Fidel Castro berhasil menggulingkan kekuasaan Jenderal Fulgencio Batista. Kemenangan Fidel Castro dalam pertempurannya melawan Batista, sebagaimana dikatakan oleh ekonom Edward Boorstein (Usman, 2006:67). memiliki arti :

" bahwa mereka telah melenyapkan mandor-mandor lokal dan kini mereka harus menghadapi pemilik sesungguhnya lahan-lahan pertanian di Kuba: Imperialisme Amerika Serikat !".

Pemerintahan yang dipimpin oleh Fidel Castro ini secara resmi diakui oleh Washington pada tanggal 7 Januari 1959. Hal ini terlihat dalam sebuah memo dari John Foster Dulles untuk presiden Eisenhower yang menyatakan "pemerintahan provisional tampaknya bebas dari pengaruh komunis dan ada indikasi bahwa mereka berniat menjalin hubungan dengan Amerika Serikat" (Gonzales, 2007:6) . Akan tetapi, dalam perkembangannya banyak sekali upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk menggulingkan Fidel Castro dari kursi pemerintahannya, seperti peristiwa invasi *Teluk Babi* 1961.

Rencana untuk melakukan invasi ke Kuba sudah ada sebelum pemilihan John F. Kennedy menjadi presiden Amerika Serikat. Rencana ini adalah buah pikiran Direktur CIA pada waktu itu, Allen W. Dulles dan Wakil Direktur Perencanaan CIA, Richard M. Bissel yang sebelumnya sudah mendapat persetujuan dari presiden Eisenhower. Dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu pembunuhan atas pemimpinnya, perang propaganda yang diajukan terhadap rakyat Kuba, penyerbuan atas Kuba oleh satu brigade tentara pemberontak yang terdiri dari orang-orang Kuba dalam pengasingan yang dilatih dan dipersenjatai oleh CIA dan menghasut rakyat agar memberontak (H. Davis, 2002:425-426). Berangkat dari masalah di atas, sebenarnya apa yang menjadi latar belakang Amerika Serikat menyerbu Kuba di bawah pemerintahan Fidel Castro?

Mungkin sekali John F. Kennedy tak pernah tahu tentang rencana ini sampai tanggal 27 November 1960, delapan belas hari sesudah ia mengangkat kembali Allen W. Dulles sebagai Direktur CIA. Walaupun begitu John F. Kennedy pernah mendapatkan penjelasan tentang Kuba dari Dulles sewaktu ia masih menjadi

senator, tetapi tidak menyinggung tentang rencana rahasia (H. Davis, 2002:426). Akan tetapi setelah John F. Kennedy terpilih sebagai presiden Amerika Serikat, Dulles dan Bissel berkunjung kerumahnya untuk memberikan penjelasan tentang rencana operasi rahasia terhadap Kuba. Pada pertemuan itu mereka hanya memberikan penjelasan secara garis besarnya saja, tentang menerima atau menolak rencana tersebut John F. Kennedy tidak mengungkapkan.

Namun sehari sebelum pelantikan John F. Kennedy menjadi presiden, ia berjumpa dengan Eisenhower di Oval Office dan Eisenhower memberikan saran agar rencana yang sudah disiapkan oleh CIA itu diterima dengan baik (H. Davis, 2002:427). Entah apa yang ada dalam pikiran John F. Kennedy yang dulu kurang begitu tertarik dan khawatir terhadap rencana tersebut, berbalik menyetujuinya. Berangkat dari permasalahan diatas, maka dalam diri penulis timbul rasa ingin tahu tentang alasan John F. Kennedy menyetujui invasi ke Kuba yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan mengapa John F. Kennedy menyetujui rencana CIA untuk menyerbu Kuba?

Adanya peristiwa ini tidak bisa dilepaskan dari persetujuan antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet yang pada tahun 1960 sama-sama ingin menanamkan pengaruhnya di negara-negara yang baru merdeka termasuk Kuba. Di Kuba sendiri bisa dikatakan bahwa pengaruh Amerika Serikat sangatlah besar dan hubungan keduanya harmonis, hal ini terbukti dengan adanya *Amandemen Platt* yang disepakati kedua belah pihak setelah Kuba memperoleh kemerdekaan pada tanggal 20 Mei 1902 yang isinya Amerika Serikat berhak ikut campur terhadap urusan dalam negeri Kuba.

Namun memasuki awal tahun 1960, disaat Fidel Castro berkuasa hubungan Amerika Serikat dengan Kuba merenggang. Adanya hubungan yang tidak harmonis tersebut dimanfaatkan oleh Uni Sovyet. Beragam kesepakatan pun ditandatangani Fidel Castro dan Nikita Khrushchev selaku Perdana Menteri Uni Sovyet waktu itu, yang membolehkan Kuba menerima sejumlah bantuan ekonomi dan militer yang besar dari Uni Sovyet (Zaveira, 2002:62). Dengan melihat adanya perubahan orientasi dalam diri Fidel Castro, maka dalam benak penulis muncul sebuah pertanyaan mengapa Fidel Castro mau bekerjasama dengan Uni Sovyet? Padahal Fidel Castro sangat tertarik pada liberalisme barat.

Kembali pada pembicaraan sebelumnya, bahwa peristiwa ini tidak bisa dilepaskan dari persetujuan antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet. Maka dalam diri penulis bertanya-tanya mengenai apakah yang menyebabkan kegagalan invasi itu dikarenakan adanya campur tangan Uni Sovyet dengan intelijennya dalam membocorkan informasi awal kepada Fidel Castro bahwa akan ada penyerangan terhadap Kuba oleh Amerika Serikat?

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, penulis juga tertarik terhadap kajian ini dikarenakan penulis merasa tertantang untuk bisa mengkaji lagi peristiwa ini, apalagi dalam penyusunannya penulis menggunakan sudut pandang Kuba yang secara umum orang jarang mengkajinya. Terkait mengenai angka tahun penulis melihat pada tahun 1961 ini merupakan sebuah bentuk kecerobohan dan kegagalan dari Amerika Serikat dengan CIA dalam menggulingkan sebuah pemerintahan di suatu negara, yang berakibat kecaman dari negara-negara lain dan dalam konstelasi perpolitikan dunia Amerika Serikat

dibuat malu. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **”Respon Pemerintahan Fidel Castro di Kuba terhadap Misi Rahasia CIA dalam Invasi Teluk Babi 1961”**.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun permasalahan pokoknya adalah *”mengapa CIA mengalami kegagalan dalam Invasi Teluk Babi sebagai misi rahasia melawan pemerintahan Fidel Castro. Analisis dalam kegagalan tersebut akan dikaji menggunakan sudut pandang Kuba”*. Adapun rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini, yaitu:

1. Bagaimanakah Intelijen Kuba menyadap informasi rahasia tentang rencana invasi *Teluk Babi* 1961?
2. Bagaimanakah Intelijen Kuba memanfaatkan dinas rahasia Uni Sovyet tentang rencana invasi *Teluk Babi* 1961?
3. Bagaimanakah dampak bagi Kuba dengan adanya invasi *Teluk Babi* 1961?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai Intelijen Kuba menyadap informasi rahasia tentang rencana invasi *Teluk Babi* 1961.

2. Mendeskripsikan Intelijen Kuba memanfaatkan dinas rahasia Uni Sovyet tentang rencana invasi *Teluk Babi* 1961.
3. Memperoleh gambaran mengenai dampak bagi Kuba dengan adanya invasi *Teluk Babi* 1961.

D. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "*Respon Pemerintahan Fidel Castro di Kuba terhadap Misi Rahasia CIA dalam Invasi Teluk Babi 1961*". Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, penulis akan mencoba menguraikan beberapa istilah yang dianggap perlu.

1. Invasi Teluk Babi

Dalam buku *Fidel Castro Melawan* (2006:69-70) menjelaskan bahwa invasi *Teluk Babi* adalah penyerangan yang dilakukan oleh para imigran yang berasal dari Kuba yang didukung sepenuhnya oleh CIA. Penyerangan ini berlangsung tanggal 15-17 April 1961. Pemerintah Amerika Serikat berharap lewat penyerangan ini Fidel Castro berhasil digulingkan. Pada kenyataannya, penyerangan ini dapat dipatahkan oleh Fidel Castro dalam waktu tak lebih dari 72 jam. Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy, yang merestui penyerangan ini dibuat malu karenanya.

2. Pemerintahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:860) pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara.

3. Fidel Castro

Dalam Buku 41 Diktator Zaman Modern Mengejar Ambisi Menuai Tragedi (2007:54-55) menjelaskan Fidel Castro adalah seorang anak dari petani gula di Spanyol. Dia dibesarkan dalam ajaran Katolik Roma dan bersekolah di sekolah keagamaan yang ada asramanya. Selama lima tahun belajar di Universitas Hukum Havana, dia bergabung dengan mahasiswa yang berpolitik dan suka melakukan kekerasan. Dia dituduh membunuh pimpinan kelompok mahasiswa tersebut, meskipun tuduhan itu tidak pernah bisa dibuktikan.

4. Misi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:749) misi adalah perutusan yang dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan tugas khusus di dalam bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian dan sebagainya. Terkait dengan penulisan skripsi ini maka yang dimaksud dengan misi tersebut adalah rencana CIA dalam mengumpulkan informasi awal sebelum menyerang Kuba tahun 1961 yang sifatnya dirahasiakan.

5. CIA

CIA (Central Intelligence Agency) ialah dinas rahasia pemerintah Amerika Serikat. Dibentuk pada 18 September 1947 dengan penandatanganan NSA (*National Security Act*) badan keamanan nasional Amerika Serikat oleh Presiden Harry S. Truman. Saat itu, yang menjadi orang nomor satu dalam CIA ialah Letnan Jenderal Hoyt S. Vandenberg. NSA sendiri sudah berganti nama menjadi DCI (Director of Central Intelligence), yang mengkoordinasi, mengevaluasi, mengkorelasi, dan mengirim para agen CIA termasuk ke luar

Amerika Serikat untuk menjaga keamanan nasional (<http://id.wikipedia.org/wiki/CIA> diakses pada 10 November 2008).

E. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Dalam hal yang sama, Siswojo (1987:85) mengemukakan bahwa penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Dari data dan fakta ini diusahakan untuk mengungkapkan apa yang disumbangkan masa lampau untuk memahami situasi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah, menurut Ismaun (1990:125-136), mengandung empat langkah penting, yaitu :

- a. Heuristik, merupakan upaya untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini penulis mendatangi berbagai perpustakaan, serta mencari dan membeli buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun jurnal dan artikel-artikel yang didapat dari internet. Sumber-sumber tersebut didapat di berbagai tempat selain perpustakaan UPI, tetapi

juga dari perpustakaan UNPAR, perpustakaan daerah (PUSDA) dan perpustakaan Batoe Api.

- b. Kritik, yaitu suatu metode untuk menilai sumber yang penulis butuhkan untuk mengadakan penulisan sejarah. Penilaian sumber sejarah memiliki dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal dari sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah yang ditemukan harus dikritik terlebih dahulu, apakah sumber tersebut benar atau tidak. Kritik eksternal digunakan untuk meneliti otentisitas dan integritas sumber-sumber yang diperoleh, sedangkan kritik internal digunakan untuk menilai aspek isi (*content*) sumber.
- c. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data, dengan konsep-konsep dan teori-teori. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini. Misalnya, dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan dalam sudut pandang Kuba terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan respon pemerintahan Fidel Castro terhadap misi rahasia CIA dalam invasi *Teluk Babi*.
- d. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Penulis akan menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana serta tata cara penulisan EYD yang baik dan benar.

2. Teknik Penelitian

Dalam pengkajian proposal penelitian yang berjudul "*Respon Pemerintahan Fidel Castro di Kuba terhadap Misi Rahasia CIA dalam Invasi Teluk Babi 1961*". Penulis menggunakan studi literatur. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji dari berbagai buku, jurnal dan penelitian tambahan, yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini tersusun menurut sistematika sebagai berikut: BAB I PENDAHULUAN, bab ini akan menguraikan beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, definisi judul, metode dan tehnik penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur-literatur yang meneliti dalam bidang yang sama dan bagaimana prosedurnya. Setelah itu, baru dapat memposisikan kedudukan penelitian skripsi ini di tengah-tengah penelitian sejenis. Literatur yang digunakan terutama mengenai Fidel Castro, invasi *Teluk Babi* dan peranan para intelijen dalam invasi tersebut. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini membahas langkah-langkah metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan terutama adalah metode historis. Penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan

menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Didukung oleh langkah-langkah penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah. BAB IV MISI RAHASIA CIA, dalam bab ini merupakan uraian penjelasan dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah mengenai kegagalan CIA dalam invasi *Teluk Babi*. Selanjutnya BAB V KESIMPULAN, bab terakhir ini akan mengemukakan kesimpulan sebagai intisari jawaban terhadap masalah secara keseluruhan, setelah pengkajian dalam bab sebelumnya.

